

**REPRESENTASI  
KELUARGA MELALUI  
DIALOG DALAM FILM *TURAH* (2016)**

BINDA SUCI RAMADHANI  
ASTRIDA FITRI NURYANI  
MONDRY

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Brawijaya

**Binda Suci Ramadhani**, Seorang mahasiswa sosiologi Universitas Brawijaya. Pribadi responsif dan bersedia mempelajari hal-hal baru.

**Astrida Fitri Nuryani**, Seorang pengajar jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.

**Mondry**, Seorang pengajar jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya.

#### **Koresponden Penulis**

Binda Suci Ramadhani | bindasucir4@gmail.com

Astrida Fitri Nuryani | astridafn@ub.ac.id

Mondry | mondry@ub.ac.id

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Brawijaya

Jl. Veteran Malang, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65145.

Paper submitted: 28 August 2023

Accept for publication: 10 December 2023

Published Online: 18 December 2023

## Representasi Keluarga Melalui Dialog Dalam Film *Turah* (2016)

### ABSTRACT

*This research focuses on the film Turah (2016) directed by Wicaksana Wisnu Legowo with the aim of seeing family representation based on the dialogue contained in the film. Speaking of films, films are one of the mass media that become entertainment for the audience. There are also several kinds of films, from those that are only used as ordinary spectacle, to being used as a medium to convey messages directly or used as propaganda tools for governments or institutions. Turah (2016) raises the message of inequality and poverty in Tirang village. However, researchers raised the theme of family to see the picture of family representation in the film. Researchers use the concept of family and family function as reference material and as a research limitation so that research does not go out of the topic too far. Researchers also use a type of content analysis research with a conventional content analysis approach by using dialogue as the main reference. The result of this study was the discovery of five scenes that represent the family based on the dialogue described in the film.*

**Keywords:** *family, family function, film, representation*

### ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada film *Turah* (2016) yang disutradarai oleh Wicaksana Wisnu Legowo dengan tujuan untuk melihat representasi keluarga berdasarkan dialog yang tertera dalam karya. Film merupakan salah satu media massa yang menjadi hiburan bagi penontonnya. Film juga terdapat beberapa macam, dari yang hanya dijadikan tontonan biasa, sampai dijadikan sebuah media untuk menyampaikan pesan secara langsung atau dijadikan alat propaganda untuk pemerintah atau lembaga. Film *Turah* (2016) mengangkat pesan kesenjangan dan kemiskinan yang ada di kampung Tirang. Namun peneliti mengangkat tema keluarga untuk melihat gambaran representasi keluarga yang ada dalam film. Peneliti menggunakan konsep keluarga dan fungsi keluarga sebagai bahan acuan dan sebagai batasan penelitian agar penelitian tidak keluar dari topik terlalu jauh. Peneliti juga menggunakan jenis penelitian analisis isi dengan pendekatan analisis konvensional dengan menggunakan dialog sebagai acuan utama. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya lima adegan yang merepresentasikan keluarga berdasarkan dialog yang dijabarkan dalam film.

**Kata Kunci:** *film, keluarga, fungsi keluarga, representasi*

## PENDAHULUAN

Film *Turah* (2016) merupakan sebuah film dari Indonesia yang berbahasa Tegal produksi dari Fourcolours Film pada tahun 2016 dan disutradai serta ditulis skenarionya oleh Wicaksono Wisnu Legowo. Film ini juga diproduksi oleh Ifa Isfanyah yang juga merupakan seorang sineas dan dikenal dengan salah satu karya filmnya, yaitu *Pendekar Tongkat Emas* (2014). Film *Turah* (2016) berdurasi 83 menit dengan mengambil lokasi nyata di atas tanah timbul di pesisir kota Tegal di pelabuhan Jongor yang bernama Kampung Tirang. Film ditampilkan di bioskop Indonesia pada tanggal 16 Agustus 2017 dan berhasil memenangkan penghargaan *Geber Award* dan *Netpac Award* dalam *Jogja-Netpac Asian Film Festival* dan kategori *Asian Feature Film Special Mention* dalam *Singapore International Film Festival* (Patawari 5).

Alasan utama dari sutradara (Wicaksono Wisnu Legowo) dalam membuat film *Turah* (2016) berawal dari Wisnu yang membaca surat kabar mengenai adanya Kampung Tirang di Kota Tegal. Keadaan di Kampung Tirang pada saat itu sesuai dengan yang diberitakan dalam surat kabar, seperti tidak ada listrik, tidak ada air bersih, dan dihidupi hanya dengan 10 kepala keluarga. Cara hidup warga Kampung Tirang yang sangat berbeda dengan kehidupan yang dijalani oleh Wisnu di Kota Tegal membuat Wisnu gelisah sehingga memutuskan untuk membuat film *Turah* (2016) yang berlatarkan langsung di Kampung Tirang. Realitas konflik yang ada di Kampung Tirang berbeda dengan keadaan warga di dalam film, yang menyamakan hanya karakter dan keadaan di Kampung Tirang saja, seperti adanya pemabuk, juragan, dan sarjana. Serta keadaan kampung yang tidak memiliki akses air bersih dan tidak adanya listrik.

Pendahuluan ini membahas secara komprehensif tentang pengaruh film sebagai medium untuk merepresentasikan kehidupan masyarakat, khususnya mengenai peran keluarga dalam sebuah karya. Film sebagai media efektif dalam menyampaikan pesan, terutama ketika berkaitan dengan isu-isu sosial seperti keluarga, menawarkan pengalaman audio-visual yang dapat mendalam bagi penonton. Dalam konteks Indonesia, film tidak hanya dianggap sebagai hiburan semata, namun juga sebagai media pembelajaran yang mampu mempengaruhi penontonnya dengan realitas kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian yang mengambil film *Turah* (2016) sebagai objek studi sangatlah relevan untuk memahami fungsi keluarga yang tergambar dalam konteks film. Melalui film ini, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh setiap keluarga dalam film serta mendasari munculnya permasalahan tersebut. Maka dari itu, analisis terhadap estetika film *Turah* (2016) akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika keluarga dalam konteks kondisi sosial dan ekonomi yang sulit.

## PEMBAHASAN

Menurut Friedman (Milton, 2010) keluarga merupakan dua atau dengan jumlah lebih dari dua individu yang tergabung dan terjadi akibat adanya hubungan darah, ikatan perkawinan, atau pengangkatan anggota keluarga yang dilakukan dan telah saling membuat keputusan untuk hidup secara bersama-sama serta memutuskan untuk tinggal dalam satu rumah tangga. Ikatan keluarga ini mampu memiliki interaksi dengan individu yang lainnya serta berinteraksi di dalam peran yang dimiliki oleh masing-masing. Interaksi dalam setiap individu memiliki peran dalam upaya menciptakan serta

mempertahankan kebudayaan yang telah ada.

## **FUNGSI KELUARGA**

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga itu beroperasi sebagai sebuah unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi antara satu sama lain. Hal ini yang kemudian menjadi sebuah cerminan dalam gaya asuhan, konflik keluarga, dan kualitas keluarga. Fungsi keluarga menurut Friedman (Sormin 3) dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Fungsi Afektif**

Memfasilitasi stabilisasi kepribadian orang dewasa dan memenuhi kebutuhan psikologis anggota keluarga.

### **2. Fungsi Sosialisasi**

Memfasilitasi sosialisasi primer kepada anak yang kemudian bertujuan untuk menjadikan anak sebagai anggota dalam masyarakat yang produktif dan memberikan status pada anggota keluarga.

### **3. Fungsi Reproduksi**

Untuk mempertahankan adanya beberapa generasi selanjutnya dan keberlangsungan hidup bermasyarakat.

### **4. Fungsi Ekonomi**

Menyediakan sumber ekonomi yang cukup dan alokasi efektifnya.

### **5. Fungsi Perawatan Kesehatan**

Menyediakan kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan perawatan kesehatan.

## **PENDEKATAN DAN TEKNIK ANALISIS DATA**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena tentang hal yang sedang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lainnya secara holistik dan dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Peneliti memilih untuk menggunakan penelitian kualitatif untuk menganalisis makna dan pesan dalam film *Turah* (2016) karena dalam penelitian ini tidak menggunakan alat-alat pengukur sebagai metode penelitiannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa data teks dari sekian banyak metode penelitian seperti fenomenologi, etnografi, dan penelitian sejarah. Penelitian yang menggunakan metode analisis isi fokusnya berada pada karakteristik bahasa yang memperhatikan isi maupun makna kontekstual pada teks. Analisis isi tidak hanya menghitung kata-kata untuk memeriksa bahasa intens, namun juga bertujuan untuk mengklasifikasikan teks dengan jumlah yang banyak ke dalam jumlah kategori yang memiliki arti yang sama.

Dalam melakukan analisis isi kualitatif pada dasarnya sama dengan logika analisis data dalam penelitian kuantitatif. Dalam memulai analisis data, peneliti melakukan analisis menggunakan lambang-lambang tertentu yang sudah ditentukan, kemudian data tersebut diklasifikasikan dengan kriteria-kriteria tertentu dan melakukan prediksi dengan menggunakan teknik analisis yang tertentu juga.

Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi konvensional. Peneliti memulai analisis data menggunakan

serangkaian kategori yang sudah ditentukan dan menerapkannya pada data. Metode ini umumnya dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menghitung adanya frekuensi elemen-elemen tertentu dalam teks, seperti kata-kata, frasa, atau tema tertentu. Peneliti memproses pembentukan kode dengan melibatkan pemeriksaan data secara sistematis dengan menetapkan kode yang sesuai terhadap segmen teks dengan kategori yang telah ditentukan.


Dalam tahapan selanjutnya, peneliti menganalisis menggunakan dialog. Dialog adalah percakapan yang terjadi antara seorang aktor atau lebih yang sesuai dengan skenario, sehingga menjadi sebuah cerita yang utuh (Supratman 3).

Dialog akan menjadi kajian utama dan visual menjadi analisis pelengkap. Melalui analisis dialog, akan menghasilkan hasil penjabaran representasi keluarga yang dikumpulkan dalam tabel hasil analisis seperti di bawah ini:


NO	Adegan	Kode	Dialog dan Penjelasan
1.	Adegan 1	Kata 1	Dialog 1 dan penjelasan
2.	Adegan 2	Kata 2	Dialog 2 dan penjelasan
3.	Adegan 3	Kata 3	Dialog 3 dan penjelasan

**ISI**

1. Pada menit 05 detik 46 sampai menit 07 detik 37, Turah dan Kanti berbincang di tempat tidur sebelum tidur.

Tanda	 <p>Gambar 1. Adegan Turah Berbincang Dengan Kanti. (Sumber: Film <i>Turah</i> (2016))</p>
Objek	<p>Gambar 1: Turah dan Kanti sedang membicarakan soal kegembiraan Slamet setelah dibuatkan layang-layang. Setelah itu, Turah bertanya kepada Kanti ingin memiliki anak atau tidak.</p>
Dialog	<p>Turah: <i>"Kamu masih belum mau punya anak? Sebentar lagi kita tua, lalu mati. Entah kamu, atau aku dulu. Kalau kita tidak punya anak, nanti salah satu dari kita akan hidup sendirian. Lalu tidak ada keturunan yang bisa dibanggakan. Kalau aku mati duluan, kamu mau menikah lagi?"</i></p>
	<p>Kanti: <i>"Kenapa bicara seperti itu mas? Bicaramu melantur. Aku tahu arahnya, tapi kamu juga harus tahu. Aku tidak mau kalau punya anak tapi hidupnya seperti kita sekarang ini. Bisa-bisa tidak terurus mas. Kalau seperti itu sama saja kamu mengubur anakmu hidup-hidup"</i></p>

<p>Representasi</p>	<p>Dialog Turah dan Kanti pada adegan 1 membahas masalah perihal keputusan untuk tidak memiliki keturunan karena masalah ekonomi. Dengan alasan rasional Kanti melihat keadaan ekonomi keluarga mereka yang sulit dan hanya cukup untuk makan sehari-hari, tidak memungkinkan untuk menambah anggota keluarga. Menurutnya, memiliki anak membutuhkan biaya lebih untuk berbagai keperluan.</p> <p>Dalam fungsi reproduksi keluarga, jika dalam suatu keluarga tidak terdapat seorang anak didalamnya, maka fungsi reproduksi tersebut dapat dikatakan menjadi sebuah disfungsi.</p> <p>Definisi fungsi reproduksi merujuk kepada tujuannya untuk mempertahankan adanya beberapa generasi selanjutnya dan juga untuk keberlangsungan hidup di dalam masyarakat.</p>
---------------------	--

<p>Tanda</p>	 <p>Gambar 2. Adegan Jadag Berkelahi Dengan Rum (Sumber: Film <i>Turah</i> (2016))</p>
<p>Objek</p>	<p>Gambar 2, menunjukkan adegan dimana Jadag dan Rum sedang berkelahi mengenai ekonomi keluarga mereka yang semakin hari semakin memburuk karena Jadag tidak mau bekerja.</p>
<p>Dialog</p>	<p>Jadag: <i>"Kamu itu perempuan. Kerjanya beres-beres rumah, mengurus anak, masak, melayani, terima uang, ngangkang. buat apa ikut campur pekerjaan laki-laki?"</i></p> <p>Setelah itu Rum melempar wajan yang hampir mengenai wajah Jadag.</p> <p>Rum: <i>"Memang kamu cucunya Mardiyah? Tidak perlu bekerja tapi harta sudah melimpah. Apa yang mau dimasak, kalau tidak ada uang untuk beli makanan?"</i></p>

2. Pada adegan ini, peneliti berfokus pada keluarga Jadag. Jadag bersama istrinya yang bernama Rum sedang bertengkar di rumahnya sampai seluruh tetangga sekitar menyaksikan pertengkaran tersebut.





<p><i>Kerjanya cuma mabuk, mengutak-atik nomor undian, belum saja ada yang laporan kamu main perempuan. Ingat, kamu sudah tua. Anak kamu masih kecil. Laki-laki pemalas, tidak bertanggungjawab”</i></p> <p>Jadag: <i>“Jangan sembarangan bicara”</i></p> <p>Rum: <i>“Sembarangan bagaimana?”</i></p> <p>Jadag: <i>“Kamu harus ingat, kamu itu siapa? Bangsat”</i></p> <p>Setelah itu Turah datang untuk melerai Jadag dan Rum</p> <p>Jadag: <i>“Kamu jangan ikut campur. Ini urusan rumah tanggaku. Pergi. Pergi jauh-jauh”</i></p> <p>Turah: <i>“Ya, aku pergi. Tapi kamu tenang dulu. Lihat itu, anak kamu ketakutan melihat orangtuanya bertengkar. Istri kamu sedang hamil Dag”</i></p> <p>Setelah perbincangan Turah dan Jadag, Rum keluar dari rumah sambil membawa pisau dan menodongkannya di hadapan Jadag.</p> <p>Rum: <i>“Ini, biar kamu tidak ada tanggungan, bunuh saja aku sekarang. Bunuh”</i></p> <p>Jadag: <i>“Perempuan durhaka. Perempuan susah diatur”</i></p>	<p>Represen-tasi</p> <p>Dialog Rum dan Jadag pada adegan 2 berbicara mengenai masalah ekonomi. Jadag sebagai suami tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk menafkahi keluarga. Rum ingin bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi Jadag tidak mengizinkan karena menurutnya pekerjaan itu untuk laki-laki yang menyandang gelar sebagai kepala rumah tangga. Akan tetapi dalam hal tersebut perilaku Jagad tidak menunjukkan peran sebagai kepala keluarga yang bertanggungjawab bagi kebutuhan ekonomi keluarganya. Namun, dalam hal berkeluarga, salah satu harus mencari nafkah agar kebutuhan secara ekonomi dapat terpenuhi. Fungsi ekonomi keluarga adalah menyediakan sumber ekonomi dan alokasi uang yang efektif, akan tetapi pada keluarga Jadag hal tersebut tidak terpenuhi.</p> <p>3. Selanjutnya ditemukan fungsi keluarga pada adegan menit 23 detik 50 sampai menit 25 detik 31.</p>
<p>Tanda</p>	<div data-bbox="1002 1585 1390 1742" data-label="Image"> </div> <p>Gambar 3. Adegan Kanti Berbincang Dengan Turah di Dapur (Sumber: Film <i>Turah</i> (2016))</p>



Objek	Kanti sedang menyalakan api di dapur dan bercerita kepada Turah bahwa ia baru saja bertemu dengan istri Juragan Darso yang bernama Ilah di pasar.
Dialog	<p>Kanti: <i>"Mas, tadi aku di pasar ketemu istrinya Juragan Darso, Ilah. Dia minta ditemani belanja, aku malah dibelikan daster. Katanya dia mau main kesini, tapi belum sempat. Kamu tahu Ilah sekarang mas? Cantik sekali. Tubuhnya singset, kulitnya kuning. Sudah seperti itu, ditambah aroma tubuhnya yang begitu wangi. Sepertinya Ilah tidak pantas berada di pasar. Tadi aku coba beri jarak 5meter jalan di belakangnya. Wanginya masih terasa, tidak hilang. Padahal melewati para penjual ikan. Tapi wangi parfumnya masih menyengat"</i></p> <p>Mendengar hal tersebut, Turah pun menghibur Kanti dan mengatakan bahwa ia akan membelikan parfum yang serupa dengan milik Ilah.</p> <p>Turah: <i>"Ya, nanti aku belikan parfum seperti punya Ilah. Wanginya aroma apa? Bunga? Atau buah?"</i></p> <p>Kanti: <i>"Ah beli parfum? Pakai uangnya Mardiyah?"</i></p> <p>Turah: <i>"Kamu tidak percaya?"</i></p> <p>Turah menjawab sambil sedikit tertawa dan langsung pergi ke kamar.</p>

Representasi	<p>Dalam dialog di adegan 3, sangat digambarkan dengan jelas rasa perhatian Turah terhadap Kanti. Dengan kondisi ekonomi yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari saja, Turah tetap berusaha untuk memberikan parfum kepada Kanti agar Kanti bisa memiliki sesuatu yang belum pernah dimiliki sebelumnya. Peneliti menyimpulkan bahwa ada fungsi afektif keluarga dalam adegan ini. Definisi dari fungsi afektif sendiri adalah memfasilitasi kepribadian orang dewasa dan memenuhi kebutuhan psikologis anggota keluarga. Sebelumnya Turah mendengar dari Kanti bahwa Kanti dibelikan pakaian oleh Ilah. Sebagai seorang suami yang mendengar hal tersebut dari istrinya, Turah merasa bahwa ia juga harus memberikan sesuatu untuk istrinya agar istrinya tidak malu untuk pergi bersama teman-temannya.</p>
--------------	---

4. Fungsi keluarga selanjutnya peneliti temukan dalam adegan di menit 43 detik 20 sampai menit 43 detik 54.

<p>Tanda</p>	 <p>Gambar 4. Adegan Rum Berbincang Dengan Jadag Sumber: Film <i>Turah</i> (2016)</p>  <p>Gambar 5. Adegan Jadag Memukuli Turah Sumber: Film <i>Turah</i> (2016)</p>
<p>Objek</p>	<p>Gambar 4, berada di rumah Jadag. Rum sedang menangis dan Jadag merasa bingung akan hal tersebut. Jadag bertanya apa yang membuat Rum menangis dan Rum menjawab bahwa ia mendengar kabar kalau Jadag berselingkuh darinya.</p> <p>Gambar 5, Jadag pergi ke rumah Turah karena ia beranggapan bahwa Turah yang memberikan kabar tersebut kepada Rum. Jadag datang dalam keadaan marah dan tanpa pikir panjang Jadag pun memukuli Turah di bagian wajah</p>
<p>Dialog</p>	<p>Dialog gambar 4:</p> <p>Jadag: <i>"Kamu kenapa Rum? Sudah, jangan menangis terus. Kalau ada masalah bicarakan. Supaya aku tau masalahnya apa. Bicara Rum, ada apa?"</i></p>

	<p>Roji sebagai anak yang tidak tahu apa-apa hanya diam dan kebingungan melihat kedua orang tuanya seperti itu.</p> <p>Rum: <i>"Kamu selingkuh?" ucap Rum sambil menangis.</i></p> <p>Mendengar hal tersebut, Jadag marah dan langsung menanyakan Rum mengenai kabar tersebut didapatkan entah dari mana.</p> <p>Jadag: <i>"Kata siapa? Siapa yang bilang?"</i></p> <p>Dialog gambar 5:</p> <p>Jadag: <i>"Kamu mau merusak rumah tanggaku? Bangsat! Aku sudah bilang, jangan ikut campur rumah tanggaku! Bangsat kamu, anjing!"</i></p> <p>Turah: <i>"Tenang dulu Dag, tenang"</i></p> <p>Melihat apa yang dilakukan Jadag terhadap suaminya, Kanti berusaha meleraikan namun didorong hingga jatuh oleh Jadag.</p> <p>Jadag: <i>"Kamu jangan ikut-ikutan!"</i></p> <p>Turah: <i>"Bukan aku Dag, sumpah. Bukan aku"</i></p>
--	---

<p>Represen- tasi</p>	<p>Dengan melihat gambar 4 dan gambar 5 serta dialog di gambar 4 dan gambar 5, peneliti mengasumsikan adanya fungsi afektif dalam keluarga. Hal itu dikarenakan peneliti melihat reaksi Jadag pada saat mendengar kabar bahwa dirinya berselingkuh dari Rum. Lalu ketika peneliti melihat hal yang dilakukan oleh Jadag pada saat sampai di rumah Turah. Kemarahan yang dirasakan oleh Jadag adalah bentuk kekhawatiran dirinya tentang hubungan rumah tangganya dengan Rum. Walaupun hubungan rumah tangganya dapat dikatakan sedang tidak baik-baik saja, namun Jadag tidak ingin hubungan rumah tangganya hancur hanya karena berita yang tidak benar. Fungsi afektif keluarga dalam adegan ini menjelaskan bahwa Jadag ingin menghargai perasaan Rum ketika mendengar berita tersebut.</p>
---------------------------	--

5. Pada adegan selanjutnya terdapat pada menit 65 detik 47 sampai menit 67 detik 47.

<p>Tanda</p>	<div data-bbox="320 1599 676 1800" data-label="Image"> </div> <p>Gambar 6. Adegan Jadag Berkeluh Kesah Dengan Turah Sumber: Film <i>Turah</i> (2016)</p>
--------------	--

<p>Objek</p>	<p>Adegan ini adalah adegan dimana Jadag sedang menceritakan keluh kesahnya dan rasa khawatir yang ia alami ketika tidak mendapatkan pekerjaan.</p>
<p>Dialog</p>	<p>Jadag: <i>“Kenapa istriku pergi tidak pamit ya Tur? Apa aku keliru? Memang sampai sekarang aku belum bisa menyenangkan Roji, belum bisa membahagiakan hatinya Roji, belum terwujud mengajak Roji jalan-jalan, belum terwujud mengajak Roji piknik. Tapi mau bagaimana lagi? Tiap hari upahnya hanya sedikit. Kerja belasan tahun, upah hanya cukup untuk makan. Sebentar lagi anakku lahir, entah aku bisa mengalami kebahagiaan dia atau tidak. Padahal aku hanya meminta hak, tapi Pakel bisa buat aku susah seperti ini. Apa aku keliru Tur? Mungkin saat ini Pakel sedang bersenang-senang, bangga, merasa bisa melawanku”</i></p> <p>Turah: <i>“Bukan masalah menang atau kalah Dag. Tapi cara Pakel lebih disukai”</i></p> <p>Jadag: <i>“Cara menipu orang dan cara mencuri? Begitu maksud kamu”</i></p> <p>Mendengar jawaban Jadag, Turah hanya terdiam tanpa menjawab apapun.</p>

<p>Representasi</p>	<p>Dialog Jadag dan Turah pada adegan 5 memperlihatkan Jadag yang merasa menyesal belum dapat memenuhi janjinya untuk jalan-jalan atau piknik dengan Roji, dikarenakan gajinya hanya cukup untuk makan sehari-hari. Meskipun karakter Jadag digambarkan egois dan keras, dia tetap berpikir tentang janjinya yang belum terpenuhi kepada anaknya di tengah kesulitan ekonomi dan hambatan sosial di kampung Tirang. Dengan tetap memikirkan cara bertemu Roji dan untuk memenuhi janjinya adalah tindakan fungsi afektif Jadag sebagai ayah.</p>
---------------------	--

### REPRESENTASI KELUARGA MELALUI DIALOG DALAM FILM TURAH

Dalam film *Turah* (2016), representasi keluarga memiliki peran yang cukup penting. Keluarga-keluarga yang ada dalam film ini digambarkan sebagai sebuah entitas yang kuat dan saling bergantung satu sama lain walaupun mereka hidup dalam kondisi yang sulit. Pertama peneliti melihat keluarga Turah dalam film digambarkan sebagai sebuah tempat perlindungan yang paling aman dan memberikan dukungan emosional. Dapat dikatakan mereka hidup dalam kesulitan ekonomi, namun keluarga Turah dan Jadag tetap saling mendukung dan saling merawat satu sama lain.

Dalam salah satu adegan di film, terdapat adegan yang menggambarkan adanya fungsi reproduksi yang tidak dijalankan dan juga didukung oleh dialog yang ada dalam adegan tersebut. Seperti yang dikatakan Friedman

(Sormin 3) bahwa fungsi reproduksi dalam keluarga adalah untuk meneruskan keturunan atau meneruskan generasi selanjutnya dalam berkeluarga. Hal tersebut sejalan dengan adegan yang memperlihatkan Turah bertanya kepada Kanti mengapa Kanti tidak ingin memiliki anak. Jawabannya sebagai berikut: *“Aku tidak mau kalau punya anak tapi hidupnya seperti kita sekarang ini. Bisa-bisa tidak terurus mas. Kalau seperti itu sama saja kamu mengubur anakmu hidup-hidup.”*

Dalam dialog tersebut digambarkan pikiran rasional Kanti yang tidak ingin memiliki anak karena keadaan ekonomi yang masih sulit dan hanya cukup untuk menghidupi Turah dan Kanti saja.

Namun hal tersebut tidak menjadi suatu permasalahan yang besar. Hal itu didukung oleh adegan yang memperlihatkan Turah yang selalu memberi perhatian kepada Kanti, Turah juga masih menjalankan perannya sebagai kepala keluarga sekaligus pencari nafkah dengan baik tanpa mengungkit permasalahan Kanti yang tidak ingin memiliki anak. Mereka mencoba untuk tetap tegar dan berjuang bersama dalam menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam berkehidupan sehari-hari. Dimulai dari hal paling sederhana seperti mendengarkan cerita dan keluh kesah pasangannya masing-masing, sampai hal yang paling rumit sekalipun dilakukan secara bersama-sama sebagai bentuk adanya rasa saling mengasihi dan saling menghargai antara Turah dan Kanti sebagai sepasang suami istri. Rasa saling mengasihi dan rasa perhatian Turah terhadap Kanti sejalan dengan fungsi afektif dalam berkeluarga sebagai salah satu fungsi internal yang menjadi dasar kekuatan dalam berkeluarga.

Kedua, film ini juga menggambarkan konflik dan ketegangan yang terjadi di dalam

keluarga. Terdapat perbedaan pendapat dan perselisihan yang timbul antar anggota keluarga yang kemudian mencerminkan kompleksitas hubungan keluarga yang sebenarnya. Hal ini digambarkan dari adanya perbedaan pemikiran mengenai perempuan yang juga bisa bekerja. Jadag melarang istrinya untuk bekerja karena pekerjaan merupakan persoalan laki-laki saja. Hal tersebut juga diperlihatkan dalam dialog yang terjadi antara Jadag dan Rum ketika mereka berkelahi di depan rumah: *"Kamu itu perempuan. Kerjanya beres-beres rumah, mengurus anak, masak, melayani, terima uang, ngangkang. Buat apa ikut campur pekerjaan laki-laki?"*

Dalam dialog di atas, Jadag memiliki pemikiran bahwa pekerjaan dalam mencari nafkah hanya boleh dilakukan oleh laki-laki saja, sedangkan perempuan hanya boleh berada di rumah mengurus pekerjaan rumah dan melayani suami.

Konflik internal yang terjadi antara Rum dan Jadag dikarenakan permasalahan ekonomi yang buruk. Jadag sebagai kepala keluarga sekaligus pencari nafkah tidak melakukan perannya dengan baik, sehingga hal tersebut berdampak ke beberapa fungsi keluarga yang seharusnya dijalankan. Fungsi keluarga yang tidak terealisasi dalam keluarga Jadag adalah fungsi ekonomi, fungsi sosialisasi, dan fungsi perawatan kesehatan. Peneliti melihat adanya tiga fungsi keluarga yang tidak berjalan dalam keluarga Jadag dikarenakan fungsi ekonomi yang menjadi akar dari permasalahan keluarga Rum dan Jadag.

Menurut Friedman (Sormin 3), fungsi ekonomi merupakan fungsi untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya dari sandang, pangan, dan papan. Berdasarkan definisi yang sudah dijelaskan oleh Friedman mengenai fungsi ekonomi, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi ekonomi mempengaruhi

kestabilan kebutuhan rumah tangga lainnya, seperti kebutuhan sekolah anak, perawatan kesehatan, dan makanan sehari-hari. Jika fungsi ekonomi tidak dijalankan dengan sebagaimana mestinya, maka kebutuhan rumah tangga lainnya tidak dapat terpenuhi dengan baik. Rum dan anaknya tidak mendapatkan akses kesehatan dengan baik dan tidak memiliki makanan yang cukup untuk dikonsumsi sehari-hari. Roji sebagai anak pun terancam tidak bisa mendapatkan akses pendidikan yang seharusnya karena kondisi ekonomi keluarganya kurang baik.

Setelah menganalisa keseluruhan adegan beserta dialognya, peneliti menemukan lima adegan yang menggambarkan adanya adegan keluarga di dalamnya, peneliti melihat bahwa film *Turah* (2016) memberikan representasi yang realistis tentang kehidupan keluarga dalam kondisi ekonomi yang sulit. Meskipun mereka menghadapi banyak kesulitan, keluarga *Turah* tetap memiliki ikatan yang kuat dan mencoba yang terbaik untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Representasi ini menggambarkan pentingnya keluarga dan kekuatan persatuan dalam menghadapi tantangan hidup terutama dalam kehidupan berkeluarga.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dalam film *Turah* (2016), peneliti menemukan ada lima adegan yang merepresentasikan adanya fungsi keluarga yang berjalan dan tidak berjalan. Kemudian dialog dalam film menggambarkan dinamika rumah tangga yang diwarnai oleh tekanan ekonomi, peran gender, dan tanggung jawab keluarga. Diskusi diantara karakter-karakternya mengungkapkan konflik mengenai keinginan untuk memiliki anak, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi

sehari-hari, serta perbedaan pandangan terkait peran laki-laki dan perempuan dalam mencari nafkah. Lebih dari itu, dialog-dialog tersebut juga menunjukkan sisi emosional dan tanggung jawab orang tua terhadap anak-anak mereka, bahkan dalam situasi sulit sekalipun. Karya film ini adalah gambaran representatif tentang berbagai dinamika yang ada dalam sebuah keluarga, termasuk pertentangan antara harapan, kewajiban, dan kenyataan hidup sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Abiyyu, Adli. *“Representasi Nilai Keluarga Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.”* e-Proceeding of Management 8, 2021, hal. 1.

Berlian, Arip. *“Representasi Keluarga Modern Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.”* Communication e-Journal 1, 2021, hal. 1.

Khandkar, Shahedul Huq. *“Open Coding.”* Ucalgary Journal, 2021.

Milton, Friedman. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek.* Jakarta: EGC, 2010.

Moleong.L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Patawari, Muhammad Yunus. *“Analysis Of X Generation In Film ‘Turah’.”* Capture: Jurnal Seni Media Rekam, 2018, hal. 5.

Pitra, Miftah Faried Adjie. *“Representasi Relasi Gender Dalam Film ‘Milly & Mamet: Ini Bukan Cinta Rangga’ (Analisis Semiotika Representasi Relasi Gender yang Setara.”* Jurnal Kommas, 2020, Hal. 2.

Sormin, Firman. *“Konsep Dasar Keluarga.”* Journal Academia, 2020, hal. 3.

Supratman, Deny. *“Dialog dan Monolog Sebagai Unsur Utama Dalam Iklan.”* Jurnal ATRAT 3, 2015, hal. 3.